



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh jumlah wajib pajak terdaftar, kepatuhan wajib pajak orang pribadi, pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi PPh 25/29 dan PP 46/2013 yang membayar dan melaporkan Pajak Penghasilan (PPh) yang terutang di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tigaraksa yang beralamatkan di Jl. Scientia Boulevard Blok U No. 5 Summarecon Gading Serpong, Kelurahan Curug Sangereng, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang. Kantor pelayanan Pajak merupakan unit kerja dari Direktorat Jenderal Pajak yang melaksanakan pelayanan kepada masyarakat baik yang telah terdaftar sebagai Wajib Pajak maupun belum terdaftar

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No 62/PMK.01/2009 Pasal 58 KPP Pratama mempunyai tugas untuk melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan kepada Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya, Pajak Bumi dan Bangunan serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KPP Pratama juga merupakan bagian dari Kantor Pelayanan Pajak setelah KPP Wajib Pajak Besar dan KPP Madya yang merupakan instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak yang berada dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dimaksud dengan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Causal Study*. Menurut Sekaran (2012), *Causal Study* adalah suatu studi dimana peneliti ingin menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari *Causal study* dapat menunjukkan apakah antara variabel independen yaitu jumlah wajib pajak terdaftar, kepatuhan wajib pajak orang pribadi, pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen yaitu penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi (PPh OP), yang didefinisikan sebagai jumlah pemasukan yang diterima atas pelunasan kewajiban perpajakan oleh Wajib Pajak Orang. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio berdasarkan realisasi jumlah penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi PPh Pasal 25/29 dan PPh dari Orang Pribadi termasuk dalam PP 46/2013 yang diterima oleh KPP Pratama Tigaraksa setiap bulannya selama periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014.

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya keterkaitan (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang semuanya diukur dengan skala rasio, yaitu :

### 1. Jumlah Wajib Pajak Terdaftar ( $X_1$ )

Wajib Pajak terdaftar adalah wajib pajak yang telah terdaftar dalam tata usaha Kantor Pelayanan Pajak dan telah diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak. Jumlah Wajib Pajak yang terdaftar ini diukur berdasarkan realisasi jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tigaraksa setiap bulannya selama periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014.

### 2. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( $X_2$ )

Kepatuhan perpajakan adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam satu negara. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi diukur dengan menggunakan jumlah SPT yang dilaporkan tepat waktu oleh Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Tigaraksa dari periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio.

### 3. Pemeriksaan Pajak ( $X_3$ )

Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Variabel Pemeriksaan Pajak ini diukur dengan nominal dari SKPKB OP

yang diterbitkan oleh KPP Tigaraksa dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2014 dengan menggunakan skala rasio.

#### 4. Penagihan Pajak ( $X_4$ )

Penagihan Pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh fiskus kepada Wajib Pajak untuk melunasi utang Pajaknya. Penagihan Pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nominal dari surat tagihan Pajak. Surat tagihan pajak adalah surat yang digunakan untuk melakukan tagihan pajak dan/atau sanksi administrasi berupa bunga dan denda kepada wajib pajak yang pajak penghasilannya dalam tahun berjalan tidak atau kurang bayar (Mardiasmo, 2013). Untuk variabel penagihan pajak ini diukur dengan menggunakan skala rasio.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang bersangkutan. Data yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian ini yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti itu diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Tigaraksa

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* (runtun waktu) yaitu:

1. Realisasi jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) setiap bulan dari tahun 2011 sampai dengan 2014.

2. Realisasi Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar ( $X_1$ ) dari bulan Januari tahun 2011 sampai Desember Tahun 2014
3. Jumlah SPT PPh Orang Pribadi yang dilaporkan tepat Waktu di KPP Tigaraksa dari Januari tahun 2011 sampai dengan Desember 2014.
4. Nominal dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Orang Pribadi yang diterima oleh KPP Pratama Tigaraksa dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2014.
5. Nominal dari Surat Tagihan Pajak (STP) untuk Pajak Penghasilan Orang Pribadi ( $X_3$ ) yang diterima oleh KPP Pratama Tigaraksa setiap bulan dari tahun 2011 sampai 2014.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (Jumlah Wajib Pajak Terdaftar, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak) dalam mempengaruhi variabel terikat (Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi ). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi dengan menggunakan program SPSS versi 20.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum ( Sugiyono, 2014). Statistika Deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari range, minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, (Ghozali, 2013).

### **3.5.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2013).

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yang dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikan dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas signifikan dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut



Ghozali (2013) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (i) nilai tolerance dan lawannya (ii) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin-Watson* (DW-test). Uji *Durbin-Watson* mensyaratkan adanya konstanta dalam model

regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

HO : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

HA : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi didasarkan pada tabel 3.1 (Ghozali, 2011):

**Tabel 3.1**  
**Dasar Pengambilan Keputusan untuk Uji Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2013

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan grafik *scatterplot*. Grafik ini dibentuk ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini adalah (Ghozali, 2013):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena terdapat beberapa variabel independen (lebih dari satu). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dimana:

$Y$  = Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien

$X_1$  = Jumlah Wajib Pajak Terdaftar

$X_2$  = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

$X_3$  = Pemeriksaan Pajak

$X_4$  = Penagihan Pajak Orang Pribadi

$e$  = error

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Korelasi ( $r$ ) menunjukkan tinggi atau rendahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien yang tinggi menandakan besarnya hubungan diantara kedua variabel. Menurut Sarwono (2011) dalam Yuliani (2013) berikut merupakan kriteria mengenai kekuatan hubungan:

1. 0 : tidak ada korelasi antar variabel
2. 0 s.d 0,25 : korelasi sangat lemah
3. >0,25 s.d 0,5 : korelasi cukup
4. >0,5 s.d 0,75 : korelasi kuat
5. >0,75 s.d 0,9 : korelasi sangat kuat
6. 1 : korelasi sempurna

Uji koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai  $R^2$  besar memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Semakin besar *R square* dari suatu model regresi, menunjukkan semakin mampu sebuah model menjelaskan variasi variabel dependennya. Namun, setiap penambahan variabel independen dapat menyebabkan peningkatan *R square* yang memungkinkan hasil perhitungan *R square* menjadi bias. Oleh karena itu, peneliti disarankan untuk menggunakan *adjusted R square*. Tidak seperti *R square*, nilai *Adjusted R square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Pada kenyataannya nilai *Adjusted R square* bisa bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R square* negatif, maka nilai *Adjusted R square* dianggap bernilai nol (Ghozali, 2013).

#### **3.5.4.2 Uji Signifikan Simultan ( Uji statistik F)**

Uji statistik F bertujuan menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistic F memiliki signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan

uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F ( $p - value$ )  $< 0.05$  , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.5.4.3 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

Uji statistik t bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Uji statistik t memiliki signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t ( $p - value$ )  $< 0.05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $t < 2$  dan nilai signifikan t ( $p-value$ )  $> 0.05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel independen.

UMMN